



Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas (Journal of Community Health Service)

e-ISSN 2797-1309

<https://jurnal.htp.ac.id/index.php/jpkk>

Penapisan Tekanan Darah Tinggi Pada Masyarakat Kota Bangkinang Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Ginjal Kronis

Fajri Marindra Siregar^{1*}, Hendra Asputra², Nanda Fito Mela³

KJFD Biokimia/Fakultas Kedokteran Universitas Riau¹, KJFD Ilmu Penyakit Dalam/Fakultas Kedokteran Universitas Riau², Program Studi Akuntansi/Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau³

e-mail: fajrifkunri@gmail.com^{1*}, hendraasputra_dr@yahoo.co.id², nanda.fito.mela@gmail.com³

Histori artikel

Received:
10-04-2022

Accepted:
15-04-2022

Published:
30-04-2022

Abstrak

Penyakit ginjal kronis (PGK) merupakan masalah kesehatan dunia yang insidensi dan prevalensinya semakin meningkat dengan keluaran yang buruk dan biaya perawatan yang tinggi. Salah satu faktor risiko penyebab PGK adalah tekanan darah tinggi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk melakukan penapisan tekanan darah tinggi pada masyarakat sebagai upaya pencegahan PGK. Penapisan dilakukan dengan melakukan pemeriksaan tekanan darah dan edukasi pada peserta yang terdeteksi memiliki tekanan darah tinggi. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Kota Bangkinang, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Dari 100 orang masyarakat yang mengikuti kegiatan didapatkan sebanyak 19% memiliki tekanan darah normal, 33% prehipertensi, 23% hipertensi derajat 1 dan 25% hipertensi derajat 2. Tingginya angka kejadian tekanan darah tinggi yang ditemukan pada kegiatan penapisan ini menggambarkan urgensinya usaha kesehatan berbasis masyarakat sebagai upaya tindak lanjut pencegahan penyakit ginjal kronis dan penyakit lainnya yang lebih serius.

Kata Kunci: *Penapisan, Tekanan darah tinggi, Penyakit ginjal kronis*

Chronic kidney disease (CKD) is a global health problem that incidence and prevalence increase with poor outcomes and high treatment costs. One of the risk factors for CKD is high blood pressure. This community service activity aims to screen the community for high blood pressure to prevent CKD. Screening was done by checking blood pressure and educating participants who were detected to have high blood pressure. This service activity was located in Bangkinang City, Kampar Regency, Riau Province. A hundred people participated in the program, and it was found that 19% had normal blood pressure, 33% had prehypertension, 23% had hypertension grade 1, and 25% had hypertension grade 2. The high incidence of high blood pressure in this screening activity illustrates the urgency of community-based health programs as a follow-up effort to prevent chronic kidney disease and other more severe diseases.

Keywords: *Screening, High blood pressure, Chronic Kidney Disease*

PENDAHULUAN

Penyakit ginjal kronis (PGK) adalah suatu keadaan dimana terjadi penurunan fungsi ginjal, yang mencakup mulai dari keadaan berisiko atau mengalami kerusakan ringan, sedang, berat hingga gagal ginjal (CDC, 2021). Penyakit ginjal kronis juga masih menjadi masalah kesehatan global dengan angka kejadian yang semakin meningkat, keluaran yang buruk dan biaya perawatan yang tinggi. Laporan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 menyebutkan bahwa PGK termasuk dalam delapan besar penyakit tidak menular di Indonesia dengan prevalensi di provinsi Riau sebesar 0,26%. Data Badan Penyelenggara Jaminan Kesehatan (BPJS) menyebutkan bahwa beban negara akibat PGK tercatat sebesar Rp3,1 triliun, yang menjadikan PGK sebagai penyakit katastrofik nomor dua terbesar di Indonesia (Kemenkes, 2016).

Tekanan darah tinggi atau hipertensi merupakan penyebab kedua terbesar terjadinya PGK, disamping penyebab lainnya seperti faktor usia (usia 60 tahun atau lebih), riwayat diabetes melitus (DM), riwayat penyakit ginjal akut, riwayat penyakit ginjal di keluarga, riwayat penggunaan obat-obatan anti inflamasi non steroid, dan lain-lain (Kazancioğlu, 2013). American College of Physicians (ACP) merekomendasikan untuk melakukan penapisan pada orang dewasa sebagai salah satu usaha untuk menekan morbiditas akibat PGK (Qaseem et al., 2013).

Kabupaten Kampar dengan ibukotanya Bangkinang, merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Riau dengan angka kejadian hipertensi yang tinggi. Berdasarkan laporan BPS Kampar tahun 2020, jumlah pasien hipertensi sebanyak 26.512 (9,8%). Namun disisi lain, cakupan pasien yang mendapatkan pelayanan kesehatan di kabupaten Kampar tergolong sangat rendah yaitu hanya sekitar 0,1%.

Pasien tekanan darah tinggi seringkali tidak menyadari penyakitnya karena penyakit ini tidak bergejala (silent disease). Padahal pemeriksaan tekanan darah merupakan salah satu pemeriksaan kesehatan yang mudah dilakukan dan tidak membutuhkan biaya yang mahal. Oleh karena itu kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk melakukan penapisan tekanan darah tinggi pada masyarakat Kota Bangkinang sebagai upaya pencegahan penyakit ginjal kronis.

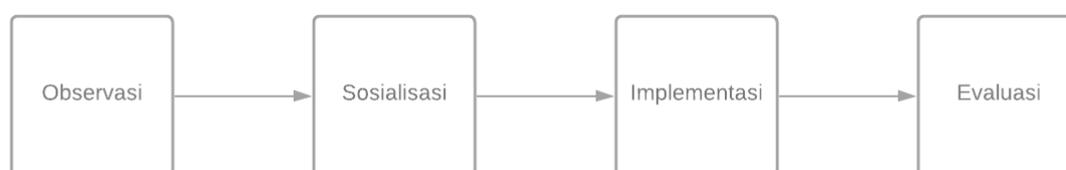
TUJUAN

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk melakukan penapisan tekanan darah tinggi pada masyarakat Kota Bangkinang, sehingga diharapkan masyarakat yang berisiko tinggi dapat terdeteksi sejak dini dan segera mendapatkan tatalaksana yang tepat sebagai upaya pencegahan penyakit ginjal kronis.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada RT 04, RW 03, Kelurahan Bangkinang, Kota Bangkinang, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan pada bulan Oktober 2021 berupa pemeriksaan kesehatan dan edukasi. Adapun yang menjadi sasaran adalah warga dengan kategori usia dewasa dengan target peserta sebanyak 100 orang.

Secara umum proses pelaksanaan kegiatan pengabdian ini diperlihatkan pada gambar 1, yang terdiri dari observasi, sosialisasi, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap observasi, dilakukan kunjungan ke lokasi pengabdian untuk mendapatkan gambaran mengenai masyarakat sasaran. Selanjutnya pelaksanaan sosialisasi. Tahapan ini melibatkan masyarakat setempat untuk menyebarkan undangan ke para warga untuk berpartisipasi pada acara pemeriksaan kesehatan. Kemudian pada tahap pelaksanaan, dilakukan penerapan teknologi kesehatan berupa pemeriksaan tekanan darah menggunakan tensimeter otomatis omron dan edukasi personal dengan bantuan flyer kepada para peserta agar mengenali penyakit ginjal kronis, tanda-tandanya dan cara pencegahannya. Tahapan akhir adalah evaluasi mengenai temuan yang didapatkan pada tahapan sebelumnya dan diskusi untuk mengetahui umpan balik serta potensi yang dapat dikembangkan untuk keberlangsungan kegiatan kedepannya.



Gambar 1. Metode pelaksanaan kegiatan

HASIL

Telah terlaksana kegiatan pengabdian masyarakat berupa penapisan tekanan darah tinggi sebagai upaya pencegahan penyakit ginjal kronis di RT 4, RW3, Kelurahan Bangkinang, Kota Bangkinang, Kabupaten Kampar. Adapun masyarakat yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 100 orang dengan rincian 77 orang perempuan dan 33 laki-laki dan rerata usia 51 ± 11 tahun.



Gambar 2. Kegiatan pemeriksaan tekanan darah

Berdasarkan pemeriksaan kesehatan yang dilakukan didapatkan hasil pemeriksaan tekanan darah sebagaimana yang tercantum pada tabel 1, dimana sebanyak 19% memiliki tekanan darah normal, 33% memiliki prehipertensi dan sisanya mengalami tekanan darah tinggi baik derajat 1 maupun 2. Adapun berdasarkan jenis kelamin didapatkan semua peserta laki-laki tidak ada yang memiliki tekanan darah yang normal.

Tabel 1. Gambaran tekanan darah masyarakat sasaran

			Tekanan.darah				Total
			normal	Pre hipertensi	HT derajat 1	HT derajat 2	
jenis.kelamin	laki-laki	F	0	10	6	7	23
		%	0.0%	43.5%	26.1%	30.4%	100.0%
	perempuan	F	19	23	17	18	77
		%	24.7%	29.9%	22.1%	23.4%	100.0%
Total		F	19	33	23	25	100
		%	19.0%	33.0%	23.0%	25.0%	100.0%

Berdasarkan pemeriksaan tersebut didapatkan risiko penyakit ginjal kronis berupa penyakit tekanan darah tinggi (hipertensi) cukup tinggi pada masyarakat sasaran. Oleh karena itu pada kegiatan ini juga diberikan edukasi kepada warga secara personal dengan menggunakan flyer untuk meningkatkan kewaspadaan warga akan penyakit ginjal kronis semenjak dini.

PEMBAHASAN

Melalui kegiatan penapisan ini didapatkan faktor risiko penyakit ginjal kronis berupa tekanan darah tinggi cukup besar angka kejadiannya pada masyarakat. Berdasarkan literatur 1 dari 5 orang penderita hipertensi akan mengalami penyakit ginjal kronis (CDC, 2021). Kemudian penderita hipertensi jika tekanan darahnya terkontrol dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat CKD serta memperlambat kerusakan ginjalnya (Pugh, Gallacher and Dhaun, 2019) Untuk itu usaha penapisan dan skrining sangat besar manfaatnya bagi masyarakat. Pertama untuk menemukan kasus sedini mungkin, kedua untuk memberikan gambaran perkembangan penyakitnya bagi masyarakat.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah meningkatkan kesadaran masyarakat setempat mengenai adanya potensi penyakit yang dapat mereka alami jika faktor-faktor risiko yang dijumpai tidak ditatalaksana dengan baik. Masyarakat Kota Bangkinang, khususnya warga RT 04, RW 03, kelurahan Bangkinang juga memiliki motivasi yang tinggi untuk aktif terlibat pada kegiatan kemasyarakatan. Hal ini dapat terlihat dari antusiasme warga yang mengikuti kegiatan ini. Berdasarkan wawancara dengan ketua RT setempat didapatkan bahwa Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) lansia setempat belum aktif berjalan, sehingga hal

ini menjadi suatu potensi untuk dikembangkan pada masyarakat. Pos Pelayanan Terpadu lansia dapat difungsikan untuk mendeteksi dini penyakit metabolik pada masyarakat setempat, termasuk untuk deteksi dini penyakit ginjal kronis.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah berhasil mengidentifikasi adanya faktor risiko penyakit ginjal kronis pada masyarakat sasaran dimana didapatkan sebanyak 23% peserta memiliki hipertensi derajat 1 dan 25% peserta memiliki hipertensi derajat 2. Kegiatan penapisan ini direkomendasikan untuk dapat dilaksanakan secara periodik sebagai salah satu usaha untuk menurunkan angka kematian dan kecacatan penyakit.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kegiatan ini didanai oleh Hibah PNBK FK UNRI Tahun 2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Arora, P. (2021). *Chronic Kidney Disease (CKD): Practice Essentials, Pathophysiology, Etiology*. medscape. Retrieved 4 November 2021, from <https://emedicine.medscape.com/article/238798-overview>.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kampar. kamparkab.bps.go.id. (2021). Retrieved 5 November 2021, from <https://kamparkab.bps.go.id/publication/2021/02/26/139190ffa3d30e682998f14d/kabupaten-kampar-dalam-angka-2021.html>.
- CDC. (2021). *CKD Risk Factors and Prevention*. Centers for Disease Control and Prevention. Retrieved 4 November 2021, from <https://www.cdc.gov/kidneydisease/publications-resources/annual-report/ckd-risk-prevention.html>.
- Kazancioğlu, R. (2013). Risk factors for chronic kidney disease: an update. *Kidney International Supplements*, 3(4), 368-371. <https://doi.org/10.1038/kisup.2013.79>
- Perkembangan Dan Tantangan Implementasi JKN*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). Retrieved 4 November 2021, from <https://www.kemkes.go.id/article/print/16102600001/-perkembangan-dan-tantangan-implementasi-jkn.html>.
- Pugh, D., Gallacher, P., & Dhaun, N. (2019). Management of Hypertension in Chronic Kidney Disease. *Drugs*, 79(4), 365-379. <https://doi.org/10.1007/s40265-019-1064-1>
- Qaseem, A., Hopkins, R., Sweet, D., Starkey, M., & Shekelle, P. (2013). Screening, Monitoring, and Treatment of Stage 1 to 3 Chronic Kidney Disease: A Clinical Practice Guideline From the Clinical Guidelines Committee of the American College of Physicians. *Annals Of Internal Medicine*. <https://doi.org/10.7326/0003-4819-159-12-201312170-00726>